

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan angket motivasi belajar siswa yang diambil setelah penggunaan model pembelajaran kumon mempunyai rata-rata 85,04 berada dalam kualifikasi sangat tinggi.
2. Berdasarkan angket keaktifan belajar siswa yang diambil setelah penggunaan model pembelajaran kumon mempunyai rata-rata 36,25 berada dalam kualifikasi rendah.
3. Berdasarkan angket kemandirian belajar siswa yang diambil setelah penggunaan model pembelajaran kumon mempunyai rata-rata 57,96 berada dalam kualifikasi cukup.
4. Sedangkan berdasarkan tes hasil belajar yang diambil dari nilai hasil latihan setiap kali pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran kumon mempunyai rata-rata 77,97 berada dalam kualifikasi baik.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru matematika, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kumon sebagai salah satu model dalam pembelajaran, karena dengan model ini siswa memiliki motivasi, keaktifan, kemandirian belajar yang tinggi, sehingga hasil belajarnya juga tinggi. Salah satu tujuan model ini adalah meningkatkan kemandirian siswa, karena siswa diberikan latihan soal berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.
2. Untuk siswa, diharapkan dapat lebih giat lagi berlatih latihan soal matematika, siswa diharapkan menyukai belajar matematika sehingga termotivasi untuk belajar karena memiliki anggapan matematika itu mudah, dan diharapkan lebih aktif bertanya jika tidak memahaminya sehingga tidak bergantung kepada teman, serta siswa diharapkan memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan memiliki hasil belajar yang memuaskan.
3. Untuk sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kumon sebagai acuan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas melalui hasil belajar dan hasil kinerja guru khususnya guru matematika. Model pembelajaran kumon juga bisa digunakan oleh pelajaran lain selain matematika.

4. Untuk para peneliti lain, karena berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, perlu kiranya dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan variabel yang berbeda serta materi yang lebih luas. Pengelolaan waktu yang lebih baik dan lebih banyak. Karena model ini memerlukan waktu yang banyak dan siswa yang sedikit. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Saat membimbing siswa peneliti harus benar-benar membimbing siswa sampai siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Peneliti juga harus memakai kelas yang memiliki siswa sedikit, karena dalam membimbing siswa dan juga langkah-langkah dalam model ini memerlukan banyak waktu. Jika siswanya banyak yaitu lebih dari 30 maka guru akan mengalami kesulitan pada saat membimbing dan menggunakan model ini. Peneliti bisa mengajak teman yang untuk membantu dalam penelitian ini, karena model ini harus benar-benar membimbing siswa satu per satu. Siswa harus diberikan motivasi agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran, bisa dengan memberikan hadiah atau pujian-pujian bagi yang mendapat nilai tinggi. Dalam menentukan perangkat I dan II berdasarkan kemampuan awal belajar siswa, diharapkan peneliti lebih menimbangkan lagi, baik dilihat dari nilai yang diberikan guru sebelumnya, karena siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi belum tentu memiliki kecerdasan yang tinggi juga, bisa saja saat menjawab soal kemampuan awal siswa menyontek temannya, sehingga itu bukan kemampuan siswa yang sebenarnya.